

# Pengaruh Program Pemerintah Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Pertanian di Sumatera Barat

Ali Asy'ari<sup>1</sup>, Isra Yeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [aliasyari18@gmail.com](mailto:aliasyari18@gmail.com), [israyeni1991@fe.unp.ac.id](mailto:israyeni1991@fe.unp.ac.id)

## Info Artikel

### Diterima:

17 Februari 2025

### Disetujui:

05 Maret 2025

### Terbit daring:

16 Maret 2025

### DOI: -

## Sitasi:

Asy'ari, Ali & Yeni, Isra (2025). Pengaruh Program Pemerintah Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Pertanian di Sumatera barat

## Abstract:

*This study aims to analyze the impact of government programs on agricultural household expenditures in West Sumatra. Utilizing data from the 2023 National Socioeconomic Survey (Susenas), the research employs multiple linear regression methods to evaluate the relationship between independent variables government programs, credit access, and internet access and expenditures on food, non-food, and total agricultural household expenses. The analysis results indicate that all independent variables have a positive and significant effect on household expenditures. Government programs and credit access improve food and non-food expenditures, while internet access has a more substantial impact on total expenditures. These findings underscore the importance of government intervention in enhancing the welfare of farming households, especially in facing complex economic challenges. The study offers recommendations for the government to enhance the effectiveness of social assistance programs and access to resources that support the welfare of farming communities in West Sumatra.*

**Keywords:** Government Programs, Household Expenditure, Credit Access, Internet Access, Agriculture, West Sumatra.

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program pemerintah terhadap pengeluaran rumah tangga pertanian di Sumatera Barat. Menggunakan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023, penelitian ini mengadopsi metode regresi linear berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen, yaitu program pemerintah, akses kredit, dan akses internet, terhadap pengeluaran makanan, non-makanan, dan total rumah tangga pertanian. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga. Program pemerintah dan akses kredit meningkatkan pengeluaran makanan dan non-makanan, sedangkan akses internet memberikan dampak yang lebih besar terhadap pengeluaran total. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah untuk meningkatkan efektivitas program bantuan sosial dan akses terhadap sumber daya yang mendukung kesejahteraan masyarakat petani di Sumatera Barat.

**Kata Kunci:** Program Pemerintah, Pengeluaran Rumah Tangga, Akses Kredit, Akses Internet, Pertanian, Sumatera Barat.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kerawanan pangan di daerah berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan akses terhadap pangan. Salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah melalui program perlindungan sosial, seperti bantuan pangan. Program ini memiliki dua pendekatan: pertama, distribusi paket makanan pokok kepada rumah tangga miskin, baik secara gratis maupun bersubsidi; kedua, pemberian voucher berupa kartu debit untuk membeli pangan di toko yang ditunjuk. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa keluarga miskin dapat mengakses pangan dengan harga

terjangkau (Ridha dan Rumayya 2024). Rumah tangga miskin, terutama yang berada di sektor pertanian, sangat rentan terhadap krisis pangan. Kerentanan ini dipicu oleh berbagai guncangan eksternal, terutama perubahan iklim, yang dapat menyebabkan gagal panen dan gangguan dalam produksi pangan. Dampak dari guncangan ini membuat petani kecil semakin rentan, terutama karena kapasitas mereka yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga sendiri (Rahut *et al.* 2022). Perubahan iklim yang menyebabkan cuaca tidak menentu, bencana alam, dan kemarau panjang dapat merusak lahan pertanian, menurunkan produktivitas, dan meningkatkan biaya produksi.

Di Sumatera Barat, tantangan yang dihadapi oleh rumah tangga pertanian sangat kompleks. Sebagian besar penduduk di wilayah ini bergantung pada hasil pertanian, baik berupa tanaman pangan, perkebunan, maupun peternakan. Namun, pendapatan rumah tangga pertanian sering kali tidak stabil akibat fluktuasi harga komoditas pertanian. Fluktuasi ini menyulitkan rumah tangga petani untuk mengatur pengeluaran secara konsisten, terutama untuk kebutuhan pokok dan biaya produksi yang tetap. Alokasi anggaran untuk pendidikan dan kesehatan sering kali terabaikan, sehingga berdampak negatif pada kualitas hidup dan pengembangan sumber daya manusia di kalangan petani. Pola pengeluaran rumah tangga miskin di sektor pertanian mencerminkan kebutuhan dasar dan hambatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana rumah tangga mengelola pendapatan terbatas mereka untuk kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Pengeluaran rumah tangga miskin di sektor pertanian di Sumatera Barat menunjukkan pola yang berfluktuasi, dengan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mereka. Dalam upaya pengentasan kemiskinan, program pemerintah memainkan peran penting dalam mempengaruhi pola pengeluaran rumah tangga. Berbagai bentuk intervensi seperti pemberian subsidi, bantuan sosial, dan program pemberdayaan ekonomi telah dilaksanakan. Penelitian ini berfokus pada dampak bantuan pangan non tunai (BPNT) dan program-program lain yang dirancang untuk meningkatkan pengeluaran rumah tangga petani miskin. Keberhasilan program-program ini sangat bergantung pada desain yang tepat dan ketepatan sasaran penerima, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ridzuan *et al.* 2014).

Akses terhadap internet dan kredit juga menjadi faktor penting dalam pengentasan kemiskinan, yang dapat meningkatkan peluang kerja dan pendapatan. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh program pemerintah terhadap pengeluaran rumah tangga pertanian di Sumatera Barat, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai potensi perbaikan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data pengeluaran rumah tangga sektor pertanian yang berasal dari Susenas 2023 di Provinsi Sumatera Barat. Data ini merupakan jenis data *crosssection* yang berisi informasi mengenai variabel-variabel yang dipelajari pada waktu yang bersamaan. Data diolah menggunakan aplikasi STATA.

### B. Variabel Penelitian

A. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu:

#### 1. Variabel Bebas

Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Program Pemerintah (PP), Akses kredit (AK), Akses Internet (AI)

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah jumlah pengeluaran makanan rumah tangga pertanian (*Food*), jumlah pengeluaran non makanan rumah tangga pertanian (*NonFood*), jumlah pengeluaran total rumah tangga pertanian (*Expend*) dalam satuan rupiah.

## C. Pembentukan Model Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda menunjukkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Analisis regresi linier berganda identik dengan analisis regresi linier dasar, kecuali terdapat lebih dari satu variabel bebas. Persamaan matematis untuk regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e \quad (1)$$

Bila terdapat 3 variabel terikat, yaitu *Food*, *NonFood*, *Expend* dengan 3 variabel terikat maka bentuk persamaan regresinya adalah:

$$\ln Food = a + Db_1PP + Db_2AK + Db_3AI + e \quad (2)$$

$$\ln NonFood = a + Db_1PP + Db_2AK + Db_3AI + e \quad (3)$$

$$\ln Expend = a + Db_1PP + Db_2AK + Db_3AI + e \quad (4)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ANALISIS INDUKTIF

#### a. Hasil Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda menggambarkan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel/prediktor independen. Jika nilai signifikan  $> \alpha = 0,05$  dengan demikian, variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, jika nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$ , variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut gambar 3.1 hasil uji koefisien pengeluaran makanan rumah tangga pertanian di Sumatera Barat.

**Tabel 3.1 Hasil Regresi Pengeluaran Makanan Rumah Tangga Pertanian**

Pengeluaran Makanan ( <i>Food</i> )	coef.	Robust Std. Err.	t	P >  t
Program Pemerintah (PP)	0.0402347	0.0124394	3.23	0.001
Akses Kredit (AK)	0.0702775	0.009273	7.58	0.000
Akses Internet (AI)	0.2550048	0.0109015	23.39	0.000
_cons	6.119.504	0.0143592	426.17	0.000
F	229.57			
Prob > F	0.0000			
R-Square	0.2698			

Sumber: data susenas diolah, 2025

$$Y = 6.119 + 0.402X_1 + 0.702X_2 + 2.550X_3$$

Koefisien konstanta (C) sebesar 6.119 menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata 1% pada program pemerintah, akses kredit, dan akses internet akan menyebabkan kenaikan pengeluaran makanan rumah tangga pertanian sebesar 6.119.

Program pemerintah berpengaruh positif terhadap pengeluaran dengan koefisien regresi 0.040, yang berarti peningkatan 0.040 unit akan meningkatkan pengeluaran sebesar 1%, sedangkan penurunan 1 unit akan menurunkan pengeluaran sebesar 0.040%.

Akses kredit juga berkontribusi positif dengan koefisien 0.070 berarti peningkatan 0.070 unit akan meningkatkan pengeluaran sebesar 1%, dan penurunan 1 unit akan mengurangi pengeluaran sebesar 0.070%.

Akses internet memiliki pengaruh positif dengan koefisien 0.255 menunjukkan bahwa peningkatan 0.255 unit akan meningkatkan pengeluaran sebesar 1%, sementara penurunan 1 unit akan menurunkan pengeluaran sebesar 0.255%.

**Tabel 3.2 Hasil Regresi Pengeluaran Non Makanan Rumah Tangga Pertanian**

Pengeluaran Non-Makanan ( <i>NonFood</i> )	coef.	Robust Std. Err.	t	P >  t
Program Pemerintah (PP)	0.0467712	0.0160236	2.92	0.004
Akses Kredit (AK)	0.0808013	0.0109324	7.39	0.000
Akses Internet (AI)	0.331023	0.0121641	27.21	0.000
_cons	5.857.514	0.0178232	328.65	0.000
F	288.20			
Prob > F	0.0000			
R-Square	0.3031			

*Sumber : data susenas diolah, 2025*

$$Y = 5.857 + 0.046X_1 + 0.080X_2 + 0.331X_3$$

Koefisien konstanta (C) sebesar 5.857 menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata 1% pada program pemerintah, akses kredit, dan akses internet akan menyebabkan pengeluaran non makanan rumah tangga pertanian naik sebesar 5.857.

Program pemerintah memiliki pengaruh positif dengan koefisien regresi 0.046, yang berarti jika program pemerintah meningkat 0.046 unit, pengeluaran non makanan rumah tangga pertanian akan naik 1%. Sebaliknya, penurunan 1 unit akan menurunkan pengeluaran sebesar 0.046%.

Akses kredit juga berkontribusi positif dengan koefisien 0.080 berarti peningkatan 0.080 unit akan meningkatkan pengeluaran sebesar 1%, dan penurunan 1 unit akan mengurangi pengeluaran sebesar 0.080%.

Akses internet menunjukkan pengaruh positif dengan koefisien 0.331, di mana peningkatan 0.331 unit akan meningkatkan pengeluaran sebesar 1%, dan penurunan 1 unit akan menurunkan pengeluaran sebesar 0.331%.

**Tabel 3.3 Hasil Regresi Pengeluaran total Rumah Tangga Pertanian**

Pengeluaran Total ( <i>Expend</i> )	coef.	Robust Std. Err.	t	P >  t
Program Pemerintah (PP)	0.0393664	0.0122724	3.21	0.001
Akses Kredit (AK)	0.0749653	0.0089986	8.33	0.000
Akses Internet (AI)	0.2833315	0.0102966	27.52	0.000
_cons	6.321.559	0.013761	459.38	0.000
F	309.72			
Prob > F	0.0000			
R-Square	0.3235			

Sumber : data susenas diolah, 2025

$$Y = 6.321 + 0.039X_1 + 0.074X_2 + 0.283X_3$$

Koefisien konstanta (C) sebesar 6.321 menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata 1% pada program pemerintah, akses kredit, dan akses internet akan menyebabkan pengeluaran total rumah tangga pertanian meningkat sebesar 6.321.

Program pemerintah memiliki pengaruh positif dengan koefisien regresi 0.039, yang berarti peningkatan 0.039 unit akan meningkatkan pengeluaran sebesar 1%, sedangkan penurunan 1 unit akan menurunkan pengeluaran sebesar 0.039%.

Akses kredit juga berpengaruh positif dengan koefisien 0.074 berarti peningkatan 0.074 unit akan meningkatkan pengeluaran sebesar 1%, dan penurunan 1 unit akan mengurangi pengeluaran sebesar 0.074%.

Akses internet menunjukkan pengaruh positif dengan koefisien 0.283, di mana peningkatan 0.283 unit akan meningkatkan pengeluaran sebesar 1%, sementara penurunan 1 unit akan menurunkan pengeluaran sebesar 0.283%.

### Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji t-Statistik

Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa program pemerintah memiliki koefisien regresi 0.040 dan nilai probabilitas 0.001, yang lebih kecil dari  $\alpha$  0.05. Ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis diterima bahwa ada pengaruh signifikan program pemerintah terhadap pengeluaran makanan rumah tangga pertanian di Sumatera Barat.

Untuk hipotesis kedua, variabel akses kredit memiliki koefisien regresi 0.070 dan nilai probabilitas 0.000, yang juga lebih kecil dari  $\alpha$  0.05.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan pengaruh signifikan akses kredit terhadap pengeluaran makanan rumah tangga pertanian.

Hipotesis ketiga, dengan variabel akses internet, menunjukkan koefisien regresi 0.255 dan nilai probabilitas 0.000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan pengaruh signifikan akses internet terhadap pengeluaran makanan rumah tangga pertanian.

Hipotesis keempat menunjukkan koefisien regresi 0.046 untuk program pemerintah, dengan nilai probabilitas 0.004, mengakibatkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan terhadap pengeluaran non makanan rumah tangga pertanian.

Hipotesis kelima dengan akses kredit menunjukkan koefisien 0.080 dan nilai probabilitas 0.000, menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh signifikan terhadap pengeluaran non makanan rumah tangga pertanian.

Hipotesis keenam, dengan akses internet, menunjukkan koefisien 0.331 dan nilai probabilitas 0.000, yang juga menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan pengaruh signifikan terhadap pengeluaran non makanan rumah tangga pertanian.

Hipotesis ketujuh menunjukkan program pemerintah dengan koefisien 0.039 dan nilai probabilitas 0.001, yang mengakibatkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh signifikan terhadap pengeluaran total rumah tangga pertanian.

Hipotesis kedelapan terkait akses kredit menunjukkan koefisien 0.074 dan nilai probabilitas 0.000, menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan pengaruh signifikan terhadap pengeluaran total rumah tangga pertanian.

Hipotesis kesembilan, dengan akses internet, menunjukkan koefisien 0.283 dan nilai probabilitas 0.000, yang menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengeluaran total rumah tangga pertanian.

## 2) Uji F-statistik

Pengujian F-statistik dilakukan untuk menguji pengaruh simultan Program Pemerintah, Akses Kredit, dan Akses Internet terhadap Pengeluaran Makanan Rumah Tangga Pertanian di Provinsi Sumatera Barat. Hasil menunjukkan nilai probabilitas 0,0000, yang berada di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh bersama terhadap pengeluaran makanan rumah tangga pertanian.

Pengujian F-statistik dilakukan untuk menguji pengaruh simultan Program Pemerintah, Akses Kredit, dan Akses Internet terhadap Pengeluaran Non-Makanan Rumah Tangga Pertanian di Provinsi Sumatera Barat Hasil menunjukkan nilai probabilitas 0,0000, yang berada di bawah 0,05, mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh bersama terhadap pengeluaran non-makanan rumah tangga pertanian.

Pengujian F-statistik dilakukan untuk menguji secara simultan pengaruh Program Pemerintah, Akses Kredit, dan Akses Internet terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga Pertanian di Provinsi Sumatera Barat. Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengeluaran total rumah tangga pertanian.

## 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin mendekati satu, maka variabel bebasnya akan semakin baik pula dalam menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang di tunjukan pada tabel 3.1 adalah 0,2698. Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas yang terdiri dari Program Pemerintah, Akses Kredit dan Akses Internet secara bersama-sama terhadap Pengeluaran Makanan Rumah Tangga

Pertanian di Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 26,98 persen sisanya 73,02 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang di tunjukan pada tabel 3.2 adalah 0,3031. Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas yang terdiri dari Program Pemerintah, Akses Kredit dan Akses Internet secara bersama-sama terhadap Pengeluaran Non Makanan Rumah Tangga Pertanian di Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 30,31 persen sisanya 69,69 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang di tunjukan pada tabel 3.3 adalah 0,3235. Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas yang terdiri dari Program Pemerintah, Akses Kredit dan Akses Internet secara bersama-sama terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga Pertanian di Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 32,35 persen sisanya 67,65 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

### **1. Pengaruh Program pemerintah terhadap pengeluaran makanan rumah tangga pertanian**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa program pemerintah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran makanan rumah tangga di sektor pertanian. Keberhasilan program bergantung pada desain dan ketepatan sasaran. Intervensi seperti subsidi dan bantuan sosial juga berdampak positif pada pengeluaran rumah tangga dan pendapatan petani (Ridzuan *et al.* 2014);(Nyambe dan Kanyeumbo 2015);(Shikur 2020). Pemerintah perlu fokus pada kebutuhan pokok masyarakat, dengan harapan program-program tersebut dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produktivitas pertanian.

### **2. Pengaruh Akses Kredit terhadap pengeluaran makanan rumah tangga pertanian**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa akses kredit memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran makanan rumah tangga di sektor pertanian. Akses kredit, baik formal maupun informal, dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga miskin dalam jangka panjang (Quach, 2017). (Tran & Nguyen 2015) menemukan bahwa akses kredit meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin hingga 30 persen, meskipun subsidi kredit tidak memberikan dampak signifikan. Penelitian oleh (Rokhmanasari, 2024) juga menunjukkan bahwa kredit bank konvensional berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di negara-negara Islam. Diharapkan, pemberian akses kredit modal usaha kepada pengusaha di sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas dan hasil panen, serta meningkatkan pendapatan per kapita, memenuhi kebutuhan pokok, dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat tani.

### **3. Pengaruh Akses Internet terhadap pengeluaran makanan rumah tangga pertanian**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa akses internet memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran makanan rumah tangga di sektor pertanian. Di Meksiko, akses internet terbukti mengurangi tingkat kemiskinan dengan meningkatkan peluang kerja, pendidikan, dan pendapatan (Mora-Rivera dan García-Mora 2021);(Alderete, 2019). Akses internet memungkinkan rumah tangga memperoleh informasi tentang harga dan kualitas makanan, serta memanfaatkan platform e-commerce untuk membandingkan harga dan memilih produk yang lebih baik, yang mendorong pengeluaran untuk makanan berkualitas.

Selain itu, internet memberikan peluang untuk mempelajari resep dan nutrisi, sehingga individu lebih cenderung mengalokasikan anggaran untuk makanan bernutrisi. Pemberian alat pemancar sinyal di daerah pedesaan dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan internet secara bijak, memperluas wawasan, dan menciptakan pendapatan tambahan. Dengan memanfaatkan teknologi dalam era globalisasi, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan, terutama di sektor makanan.

#### **4. Pengaruh Program pemerintah terhadap pengeluaran Non-Makanan rumah tangga pertanian**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa program pemerintah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran non-makanan rumah tangga di sektor pertanian. Namun, studi oleh (Pradani *et al.* 2021) menemukan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Indonesia belum secara umum meningkatkan konsumsi non-makanan, meskipun ada peningkatan konsumsi beras di antara penerimanya. Ini menunjukkan bahwa dana BLT lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti beras. Pemerintah perlu memperhatikan pemberian bantuan yang tepat sasaran untuk mengatasi kemiskinan dan kelaparan, serta memastikan program-program tersebut efektif dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat.

#### **5. Pengaruh Akses Kredit terhadap pengeluaran Non-Makanan rumah tangga pertanian**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa akses kredit memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran non-makanan rumah tangga di sektor pertanian. Temuan sejalan dengan penelitian (Umaroh & Listiono 2023), yang mencatat penurunan pengeluaran non-makanan sebesar 22%. Kepemilikan asuransi kesehatan dan pinjaman mikro dapat mengurangi dampak guncangan kesehatan dengan meningkatkan konsumsi non-makanan. Meskipun hal ini berfungsi sebagai mekanisme penanggulangan, literasi mengenai pinjaman mikro perlu ditingkatkan untuk mencegah utang konsumtif berlebihan. Oleh karena itu, pemberian pinjaman untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang agar tidak menyebabkan konsumsi berlebihan dan memperburuk ketimpangan sosial, yang dapat menghambat upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan memajukan UMKM.

#### **6. Pengaruh Akses Internet terhadap pengeluaran Non-Makanan rumah tangga pertanian**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa akses internet memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran makanan rumah tangga di sektor pertanian, mengingat masyarakat kini sangat bergantung pada internet untuk kebutuhan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Juairiyah *et al.* 2020), yang menyimpulkan bahwa penggunaan internet untuk transaksi pembelian dan penjualan barang serta jasa berhubungan dengan pengeluaran per kapita di Sumatera Selatan. Meskipun tingkat kemiskinan berhubungan rendah dengan penggunaan internet, akses internet dapat meningkatkan pengetahuan konsumen tentang produk non-makanan, mendorong mereka untuk berbelanja lebih banyak. Internet juga memberikan kemudahan dalam menemukan penawaran dan diskon yang tidak tersedia di toko fisik, sehingga meningkatkan pengeluaran untuk barang-barang non-makanan. Oleh karena itu, pengeluaran untuk data internet menjadi bagian penting dari konsumsi masyarakat yang berpengaruh pada ekonomi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan internet untuk barang/jasa dengan pengeluaran per kapita dan tingkat kemiskinan.

#### **7. Pengaruh Program pemerintah terhadap pengeluaran total rumah tangga pertanian**



Penelitian ini mengindikasikan bahwa program pemerintah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran total rumah tangga di sektor pertanian. Konsumsi harian yang tinggi menjadi indikator perekonomian yang maju. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pradani *et al.* 2021), yang menyatakan bahwa penerima bantuan sosial tunai (BST) cenderung memprioritaskan kebutuhan pokok, seperti makanan bergizi dan perlengkapan kesehatan, terutama selama pandemi. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat meningkatkan kesejahteraan dengan menambah daya beli masyarakat miskin (Meilianna 2024), sehingga penting untuk melanjutkan program ini. Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi DPR dalam menyusun anggaran, menunjukkan bahwa BLT efektif dalam meningkatkan kesejahteraan. Diharapkan, program bantuan pemerintah dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama petani, agar dapat mencapai target pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional secara efektif dan efisien.

### **8. Pengaruh Akses Kredit terhadap pengeluaran total rumah tangga pertanian**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa akses kredit memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran makanan rumah tangga di sektor pertanian. Dengan menggunakan kredit mikro, penerima dapat meningkatkan pendapatan melalui pembukaan atau ekspansi bisnis, serta memanfaatkan dana untuk tujuan produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Setyari, 2012), yang menyatakan bahwa kredit mikro berdampak positif pada kesejahteraan rumah tangga di Indonesia, terlihat dari peningkatan pengeluaran per kapita dan tenaga kerja. Namun, UMKM sering menghadapi masalah akses permodalan, dengan perbankan belum menjangkau masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga banyak pelaku UMKM beralih ke rentenir. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat menyediakan lembaga peminjaman yang mendukung UMKM melalui bantuan modal dan pelatihan, agar kualitas hidup masyarakat meningkat dan kemiskinan dapat berkurang.

### **9. Pengaruh Akses Internet terhadap pengeluaran total rumah tangga pertanian**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa akses internet memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran total rumah tangga di sektor pertanian. Temuan ini didukung oleh penelitian (Chunfang *et al.* 2023), yang menyatakan bahwa penggunaan internet oleh pasangan dalam pengambilan keputusan keuangan berdampak positif pada total pengeluaran rumah tangga, termasuk konsumsi pangan, sandang, komunikasi, serta budaya dan hiburan. Penduduk perkotaan dan perempuan lebih sensitif terhadap pengaruh internet dibandingkan penduduk pedesaan dan laki-laki dalam hal konsumsi. Akses internet seluler lebih efektif dalam mendorong konsumsi rumah tangga daripada akses komputer, dan penduduk berpendapatan rendah lebih terpengaruh oleh internet dibandingkan yang berpendapatan tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur internet secara merata di semua wilayah, agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital, terutama dalam era revolusi industri 4.0, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, serta mencapai cita-cita nasional yang tercantum dalam RPJMN.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang di uraikan menunjukkan bahwa Program Pemerintah (PP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran makanan rumah tangga pertanian di Sumatera Barat. Selain itu, Akses Kredit (AK) dan Akses Internet (AI) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran makanan. Dalam hal pengeluaran non-makanan, PP, AK, dan AI masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga pertanian. Terakhir, PP, AK, dan AI juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran total

rumah tangga pertanian, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pertanian di wilayah ini.

## REFERENSI

- Alderete MV. 2019. Examining the drivers of internet use among the poor: The case of Bahía Blanca city in Argentina. *Technol Soc.* 59:1–8.doi:10.1016/j.techsoc.2019.101179.
- Chunfang Y, Yifeng Z, Suyun W. 2023. The impact of the Internet on household consumption expenditure: an empirical study based on China Family Panel Studies data. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja* . 36(3):1–24.doi:10.1080/1331677X.2022.2150255.
- Juairiyah O, Yesi D, Aprianti N. 2020. Hubungan Internet Terhadap Pengeluaran Penduduk Dan Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan Internet Connection Against Population Expenditure And Poverty Levels In South Sumatra. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan.* 3(2):51–58.
- Meilianna R. 2024. Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Pemerintah dan Nonpemerintah Terhadap Pengeluaran Masyarakat (Evaluation of Government and Non-Government Cash Assistance on Expenditure). *JEKP.* 15(1):109–120.
- Mora-Rivera J, García-Mora F. 2021. Internet access and poverty reduction: Evidence from rural and urban Mexico. *Telecomm Policy.* 45(2).doi:10.1016/j.telpol.2020.102076.
- Nyambe JM, Kanyeumbo JN. 2015. Government And Household Expenditure Components, Inflation And Their Impact On Economic Growth In Namibia. *European Journal of Business, Economics and Accountancy.* 3(4):81–86.
- Pradani RFE, Sarwani I, Fikri AR, Firdaus M. 2021. Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Langsung Tunai (BST) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE).* 9(3):121–128.doi:10.26740/jupe.v9n3.p121.
- Quach H. 2017. Does Access To Credit Improve Household Welfare In The Long-Run? . *The Journal of Developing Areas*2. 51(2):129–142.
- Rahut DB, Aryal JP, Manchanda N, Sonobe T. 2022. Chapter 6 - Expectations for household food security in the coming decades: A global scenario. *Future Foods: Global Trends, Opportunities, and Sustainability Challenges.*:107–131.
- Ridha MR, Rumayya R. 2024. Analisis Dampak Program Bantuan Pangan Non-Tunai Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pertanian di Maluku. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia.* 24(1):17–30.doi:10.21002/jepi.2024.02.
- Ridzuan AR, Razak MIM, Ibrahim Z, Noor AHM, Ahmed EM. 2014. Household Consumption, Domestic Investment, Government Expenditure and Economic Growth : New Evidence from Malaysia. *J Sci Res Rep.* 3(17):2373–2381.
- Rokhmanasari SLA. 2024. Pengaruh Perbankan Dan Ekonomi Makro Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Negara Anggota Oki. *Jurnal Ekonomi syariah & Hukum Islam.* 7(2):260–276.
- Setyari NPW. 2012. Evaluasi dampak kredit mikro terhadap kesejahteraan rumah tangga di indonesia. *Jurnal ekonomi kuantitatif terapan.* 5(2):141–150.
- Shikur ZH. 2020. Agricultural policies, agricultural production and rural households' welfare in Ethiopia. *J Econ Struct.* 9(1).doi:10.1186/s40008-020-00228-y.
- Tran TGW, Nguyen D. 2015. Impact of Credit on Poor Household's Income: Evidence from Rural Areas of Vietnam. *Journal of Finance and Economics.* . 3(2):29–35.

Umaroh R, Listiono L. 2023. Dampak Guncangan Kesehatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia: Adakah Peran Asuransi Kesehatan Dan Kredit Mikro? *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*. 8(1):11.doi:10.7454/eki.v8i1.6227.